**AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam**
Vol. 8 No. 1, Juni 2021, pp. 91-108
p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282
**DOI: https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021**

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR)

# ANALYSIS OF STUDENT'S LEARNING DIFFICULTIES IN THE ERA OF PANDEMI (CASE STUDY IN CLASS III OF PRIMARY SCHOOL)

**Melisa Putri[1], Eko Kuntarto[2], Alirmansyah[3]**
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
[1,2,3]Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi
Email: melisa.putri028@gmail.com[1], abieko28@gmail.com[2], alirmansyah@unja.ac.id[3]

*Submitted*: 19-01-2021, *Revised*: 04-04-2021, *Accepted*: 08-06-2021

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, dan cara mengatasi kesulitan belajar yang dilaksanakan secara daring di era pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 058/XI Koto Dumo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun data dalam penelitan ini diperoleh dari pengamatan kelas daring dan wawancara yang dilaksanakan secara daring. Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan mereduksi dan mengklasifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar yang dilaksanakan secara daring yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan menemukan tutor yang membantu siswa memahami materi pembelajaran, dan kesulitan konsentrasi belajar. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu alat atau fasilitas belajar, malas dan bosan, dan rendahnya dukungan dari orang tua. Cara mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menciptakan metode dan strategi belajar daring yang menarik, perlunya pendampingan orang tua saat proses belajar anak, dan mencari lokasi atau area *full wifi*.

***Kata Kunci:*** *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring*

***Abstract***

*The purpose of this study was to describe the students' learning difficulties, the factors that cause learning difficulties, and how to overcome learning difficulties that were carried out online during the pandemic era. This research was conducted in SD Negeri No. 058/XI Koto Dumo. The approach used in this research was a qualitative approach using case study research. The data in this study were obtained from online class observations and interviews. Then, the researchers analyzed the data by reducing and classifying. The results indicated that the learning difficulties of the third-grade elementary school students during distance learning were difficulties of understanding the subject matter, finding tutors to help them understand the learning materials, and learning concentration. The factors of learning difficulties were learning tools or facilities, laziness and boredom, and low support from parents. The way to overcome learning difficulties was by creating interesting online learning methods and strategies, parental assistance during the child's learning process, and looking for locations or areas with good connection or wifi.*

***Keywords:*** *Learning Difficulties, Online Learning*

***How to Cite***: Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi Kasus pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(1), 91-108.

## 1. Pendahuluan

Belajar adalah sebuah proses individu menghadapi perubahan dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Upaya untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan perlu menempuh berbagai cara dan mengikuti prinsip-prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun, perlu disadari bahwa antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan baik yang datang dari diri siswa maupun luar dari diri siswa. Hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan kesulitan belajar (Syah, 2013).

Kesulitan belajar dapat terjadi pada seseorang dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Kesulitan belajar ini merupakan hambatan nyata yang ada pada anak terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena gangguan neurologis, proses psikologis, maupun sebab-sebab yang lainnya, sehingga anak yang mengalami kondisi tersebut pada suatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah. Anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademik (Suwarto, 2013).

Kesulitan belajar dapat terjadi pada anak dari tingkat apapun, baik anak yang berada di kelas tinggi maupun kelas rendah di sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar, masih banyak ditemui anak yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda pada setiap orang. Selain itu, kurikulum yang terus berubah akan berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah adalah kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar, terdapat pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema yang menekankan pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungannya (Muklis, 2012). Melalui pembelajaran tematik terpadu ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan menngidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan indera yang lebih holistik, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru dan memberikan materi secara terpisah-pisah.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat, sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan beralih ke pembelajaran tidak tatap muka atau pembelajaran *online* (Lassoued, Alhendawi, & Bashitialshaaer, 2020; Nassr, Aborujilah, Aldossary, & Aldossary, 2020; Rasmitadila, Aliyyah, Rachmadtullah, Samsudin, Syaodih, Nurtanto, & Tambunan, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak semuanya berjalan dengan baik, tentu ada hambatan yang dihadapi (Febrianto, Mas'udah, & Megasari, 2020; Yustina, Halim, & Mahadi, 2020), terutama yang berada di daerah terpencil. Masih terbatasnya kepemilikan handphone, komputer, laptop, dan akses internet yang tidak stabil.

Banyaknya tugas dari pendidik sering menjadi keluhan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Beban belajar siswa dalam pembelajaran ini perlu dipertimbangkan dan terukur baik secara materi maupun waktu. Pembelajaran di kelas tidak selalu diisi dengan tugas dan mengerjakan soal dalam jumlah yang banyak (Gusty, Nurmiati, Muliana, Sulaiman, Ginantra, Manuhutu, Sudarso, Leuwol, Apriza, & Sahabuddin 2020).

Berdasarkan survei awal, yang telah dilakukan peneliti di SDN No. 058/XI Koto Dumo, Kota Sungai Penuh pada tanggal 7 September 2020 bahwa terdapat kendala utama pembelajaran daring yaitu ketika siswa terbiasa dengan jadwal yang diatur oleh sekolah secara teratur. Namun, pada proses pembelajaran tematik terpadu yang berbasis pembelajaran dalam jaringan, siswa harus mengatur jadwal waktu belajar yang optimal. Siswa sulit memahami materi pelajaran tematik yang diberikan guru melalui pesan grup sehingga memberikan dampak yang tidak baik untuk perkembangan kognitif siswa. Siswa juga sulit berinteraksi dengan guru secara daring dan kurangnya konsentrasi saat belajar daring menggunakan *whatsapp* serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Permasalahan lainnya yaitu guru kurang optimal memanfaatkan media dan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan tema agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Inilah yang menjadi faktor pendorong untuk melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas III sekolah dasar). Sehingga, peneliti menganalisa tentang kesulitan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk mengungkapkan kasus secara mendalam tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, dan orang tua siswa kelas III SDN No. 058/XI Koto Dumo. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pengamatan secara daring ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran, ditentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dari tugas yang diberikan guru dan interaksi antara guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan kelas daring dan wawancara mendalam secara daring melalui *video call whatsapp* responden. Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas daring yang berupa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan melaksanakan wawancara daring dengan mengonfirmasi responden terkait waktu pelaksanaan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam yang memudahkan peneliti dalam mengolah data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

### 3.1.1 Kesulitan Belajar Tematik Terpadu dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi

#### 3.1.1.1 Kesulitan dalam Pemahaman Materi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya sedikit memberikan penjelasan terkait dengan materi yang disampaikan, yang selanjutnya siswa diminta untuk memahami penjelasan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga jarang mencari informasi mengenai materi pelajaran yang diberikan dan hanya bertanya mengenai tugas yang tidak dipahami pada grup kelas daring. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa memang materi pelajaran yang diberikan tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak adanya alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran tematik terpadu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring di era pandemi. Pertama, peneliti mewawancarai guru kelas III mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi yang dilakukan secara daring pada 20 Januari 2021 dengan menanyakan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar daring. Berdasarkan pendapat guru kelas III, guru menyadari bahwa imbas dari pembelajaran daring ini adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini membuat guru harus mengulang materi karena banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III yang berinisial VK dan CO mengenai kesulitan belajar dalam pemahaman materi pada tanggal 21 Januari 2021. Berdasarkan pendapat siswa tersebut, terlihat bahwa siswa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru karena guru tidak menjelaskan materi secara langsung. Guru hanya mengirimkan video dan foto materi pembelajaran tanpa ada penjelasan dan siswa diminta mengerjakan soal setelah mempelajari materi yang diberikan.

Sesuai dengan hasil pengamatan di kelas daring bahwa pada awal kegiatan pembelajaran, guru tidak menjelaskan keterkaitan materi pembelajaran tematik terpadu pada subtema yang akan diajarkan. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran di kelas daring, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, namun hanya beberapa siswa yang melakukan hal tersebut. Begitupun dengan kesempatan menjawab pertanyaan, tidak terlihat siswa memberikan respon atas pertanyaan yang diberikan oleh guru pada grup kelas daring. Hal ini menandakan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa terkait kesulitan belajar dalam pemahaman materi pada tanggal 22 Januari 2021. Berdasarkan pendapat orang tua, diketahui bahwa beberapa orang tua setiap hari mendapat laporan dari anaknya bahwa anaknya tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru. Menurut orang tua, guru tidak pernah menjelaskan tentang materi pembelajaran kepada siswanya, sehingga siswa kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kelas daring mengenai kesulitan belajar dalam memahami materi pada siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring di era pandemi, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga siswa cenderung

memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskannya.

### 3.1.1.2 Kesulitan Menemukan Tutor yang Memahami Materi Ajar

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menemukan tutor yang memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran daring di era pandemi. Peneliti mewawancarai guru kelas III pada 20 Januari 2021 terkait kesulitan siswa menemukan tutor yang dapat membantu memahami materi pelajaran. Menurut guru kelas III, pembelajaran sekarang cukup sulit karena tematik dan memerlukan pendampingan untuk siswa. Namun, komunikasi antara guru dan siswa terbatas di masa pandemi, sehingga dalam pemahaman materi juga terbatas. Sebenarnya guru sudah memfasilitasi siswa untuk dapat bertanya kepada guru terkait materi yang kurang dipahami. Namun, banyak siswa yang takut dan malu untuk bertanya kepada guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa pada tanggal 21 Januari 2021. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kesulitan menemukan teman/tutor yang dapat menemani/membimbing selama belajar di rumah. Adapun jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kesulitan Menemukan Tutor Menurut Siswa

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa (VK) | Jawaban Siswa (CO) |
|---|---|---|
| Selain sulit memahami materi, apakah adik juga sulit menemukan tutor atau guru yang mampu mengerti materi? Karena dengar-dengar orang tua juga kesusahan dalam memahami materi sekarang. | Iya. Orang tua tidak bisa membantu saya ketika ada tugas daring dari guru, dan saya bingung dan kesulitan mencari teman yang dapat mengerti tentang materi yang diberikan guru. Mau tanya guru tidak berani. | Di rumah tidak ada teman yang dapat menemani saya belajar. Jadi mau tidak mau saya harus mengerjakan tugas sendiri semampu saya. |

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa pada tanggal 22 Januari 2021. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa orang tua kurang memahami dan mengerti tentang materi tematik. Hal tersebut dikarenakan materi yang dipelajari oleh orang tua tidak bertema, sedangkan sekarang semua mata pelajaran digabungkan dengan tema-tema. Sehingga, siswa kesulitan dalam mencari tutor yang dapat membantu menjelaskan materi. Apalagi di era pandemi, siswa tidak diperbolehkan keluar rumah.

Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di kelas daring, terlihat bahwa siswa tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas dan selalu terjadi secara berulang selama pengamatan. Dari hasil tugas siswa, banyak di antara siswa yang memberikan atau menulis jawaban dari tugasnya tidak tepat, tidak teratur, dan tidak terarah. Terlihat juga dari jawaban tugas matematika siswa saat membuat gambar persegi, siswa tidak menggunakan alat tulis berupa penggaris agar tugasnya terlihat rapi dan bersih, serta jawaban yang diberikan siswa tidak sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendampingan saat belajar, agar memberikan hasil belajar yang optimal dan maksimal.

#### 3.1.1.3 Kesulitan Konsentrasi Belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan dalam berkonsentrasi yang dialami siswa ketika belajar daring di era pandemi. Pertama, peneliti mewawancarai guru kelas III pada tanggal 20 Januari 2021 dengan menanyakan penyebab siswa kurang berkonsentrasi ketika belajar atau mengerjakan soal secara daring. Berdasarkan pendapat guru kelas III dapat diketahui bahwa kesulitan konsentrasi belajar siswa diakibatkan karena kurangnya dukungan dari orang tua. Tidak semua orang tua paham tentang pembelajaran daring. Hal ini membuat sebagian orang tua memerintahkan siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran daring.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua yang berinisial VK pada tanggal 22 Januari 2021. Berdasarkan pendapat siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran daring menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena tugas yang diberikan guru terlalu banyak, guru tidak memberikan metode atau strategi belajar yang menarik.

Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa kelas III. Menurut orang tua siswa, sulitnya konsentrasi belajar pada siswa karena siswa lebih tertarik dan banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gawai. Seperti bermain *game*, membuka *instagram, youtube*, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya, timbul rasa malas dan sulit berkonsentrasi saat belajar, terlebih guru sering memberikan banyak tugas, sehingga siswa semakin bosan dan stress saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesulitan konsentrasi belajar pada siswa kelas III, didapatkan data bahwa siswa sulit berkonsentrasi ketika belajar daring karena tidak ada metode atau strategi yang menarik dari guru. Selain itu, kurangnya pemahaman dari orang tua terkait pembelajaran daring, sehingga orang tua menyuruh siswa untuk melakukan aktivitas di luar belajar daring. Pembelajaran daring juga membuat siswa dapat leluasa membuka sosial media yang menambah konsentrasi siswa semakin menurun.

### 3.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi

#### 3.1.2.1 Terkendala Sinyal saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan pendapat guru kelas III dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar daring di era pandemi karena terkendala sinyal. Menurut guru kelas III, saat pembelajaran daring berlangsung banyak koneksi internet dari siswa yang kurang stabil. Ketidakstabilan koneksi internet tersebut membuat guru lebih memilih hanya mengirimkan materi/bahan ajar ke siswa saja tanpa menjelaskannya. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III pada tanggal 21 Januari 2021. Menurut siswa, sinyal membuat ia kesulitan dalam belajar, seperti mengalami keterlambatan dalam pengiriman tugas dan tidak bisa *searching* materi untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Selanjutnya wawancara dengan orang tua siswa kelas III, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021, orang tua siswa kelas III memberikan jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Penyebab Kesulitan Belajar karena Keterbatasan Terkendala Sinyal Menurut Orang Tua

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Orang Tua (VK) | Jawaban Orang Tua (VK) |
|---|---|---|
| Bagaimana dengan masalah sinyal bu? Apakah juga menganggu anak dalam belajar? | Sinyal di rumah saya sering tidak tentu. Kasihan anak-anak yang sedang melakukan pembelajaran daring. Mereka jadi tidak bisa lihat materi di internet atau mengirim tugas ke gurunya tepat waktu. Terkadang gurunya tidak mau tahu. | Karena rumah saya di desa dan jauh dari kota, sinyal yang terhubung juga tidak maksimal, sehingga menjadi kendala anak saya ketika sedang mengerjakan tugas daring dari gurunya. |

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyebab kesulitan belajar siswa karena keterbatasan sinyal, didapatkan data bahwa siswa merasa kesulitan dalam melakukan pengiriman tugas dan mencari materi pembelajaran di internet. Guru terkadang tidak peduli dengan kondisi sinyal yang dialami siswa. Menurut guru, banyak siswa yang menjadikan sinyal sebagai alasan terlambat dalam pengumpulan tugas.

### 3.1.2.2 Belum Memiliki *Handphone* Sendiri

Berdasarkan pendapat guru kelas III, dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan yang dialami siswa ketika belajar daring di era pandemi adalah siswa belum memiliki *handphone* sendiri. Sebagian besar *handphone* yang digunakan untuk belajar daring adalah *handphone* milik orang tua. Padahal banyak orang tua dari siswa yang bekerja. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring karena harus menunggu orang tua pulang dahulu.

Selanjutnya, wawancara dengan siswa kelas III, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2021, siswa kelas III memberikan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Penyebab Kesulitan Belajar karena Belum Memiliki Gadget Sendiri Menurut Siswa

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa (VK) | Jawaban Siswa (CO) |
|---|---|---|
| Apakah HP juga menjadi penyebab adik kesulitan dalam belajar? Apa alasannya? | HP menjadi kendala saya. HP yang saya pakai adalah milik orang tua, jadi saya tidak memiliki HP. HPnya dibawa orang tua, kadang tugas yang diberikan guru itu mendadak. Tapi orang tua belum pulang, ya saya terlambat dalam mengumpulkan tugas. | Saya tidak memiliki HP sendiri, HP yang saya gunakan adalah punya ibu saya. Jadi, saya harus menyesuaikan jadwal ibu saya, saya mengerjakan tugas kalau ibu sudah pulang dari jualan. |

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait penyebab kesulitan belajar karena siswa tidak memiliki *handphone* sendiri. Berdasarkan

pendapat orang tua siswa, siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri mengalami kesulitan dalam mengumpulkan tugas karena harus berbagi dengan orang tua. Menurut orang tua, guru hanya memberi tugas saja kepada siswa. Sehingga, orang tua menyepelekan pembelajaran daring. Hal ini berdampak ketika ada pemberitahuan tugas dari guru, orang tua tidak cepat memberitahu ke siswa.

Sejalan dengan hasil pengamatan di kelas daring, terlihat dari kontak *whatsapp* yang digunakan oleh siswa rata-rata menggunakan *whatsapp* orang tuanya. Saat siswa tidak mengikuti pembelajaran daring ada siswa yang mengirim pesan teks bahwa saat pembelajaran daring yang dilaksanakan tadi pagi *handphone* sedang digunakan oleh orang tua untuk berkerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat diketahui bahwa siswa yang belum memiliki *handphone* sendiri akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring karena bergantung pada orang tuanya. Selain itu, ada sebagian orang tua yang meremehkan tentang pembelajaran daring, sehingga siswa mengalami keterlambatan informasi yang diberikan guru. Hal ini berimbas pada evaluasi dan nilai yang dicapai anak karena tugas yang dikerjakan dan dikumpulkan tidak maksimal.

### 3.1.2.3 Keterbatasan Kuota Internet

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas daring ada siswa 2 sampai 4 hari tidak mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas. Peneliti kemudian melihat latar belakang pekerjaan orang tua siswa tersebut dari buku leger yang dikirimkan oleh guru kelas agar mengetahui faktor penyebab siswa tidak mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran daring.

Hasil pengamatan sejalan dengan pendapat guru kelas III yakni penyebab kesulitan alat/fasilitas belajar daring adalah karena keterbatasan kuota internet. Menurut guru kelas III, pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar. Siswa harus memiliki kuota ketika sedang belajar daring, sehingga akan membebani siswa untuk selalu membeli kuota agar dapat melakukan pembelajaran daring. Padahal kondisi ekonomi setiap siswa berbeda-beda.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III mengenai penyebab kesulitan belajar karena keterbatasan kuota internet pada tanggal 21 Januari 2021. Berdasarkan pendapat siswa kelas III dapat diketahui bahwa siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki kuota. Hal tersebut membuat siswa terbebani karena harus membeli kuota agar dapat belajar daring dan mengumpulkan tugas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait penyebab kesulitan belajar karena keterbatasan kuota internet pada tanggal 22 Januari 2021. Berdasarkan pendapat orang tua siswa, pembelian kuota yang cukup mahal membawa dampak bagi anak-anaknya yang sedang belajar daring. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 membawa dampak bagi kehidupan ekonomi mereka. Orang tua tidak bisa membelikan kuota untuk anaknya, sehingga membuat kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesulitan belajar karena keterbatasan kuota internet kepada guru, siswa, dan orang tua siswa kelas III dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena terkendala kuota internet. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 membuat orang tua mengalami kesulitan dalam hal ekonomi, sehingga tidak memiliki cukup uang untuk membeli kuota internet sebagai fasilitas

dalam pembelajaran daring anaknya. Hal tersebut membuat siswa kesulitan belajar karena tidak bisa sepenuhnya mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas.

#### 3.1.2.4 Rasa Malas dan Bosan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas daring terlihat banyak siswa yang tidak antusias mengikuti pelajaran. Ketika pembelajaran akan dimulai dan guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran, siswa hanya merespon dengan kata "baik bu" dan terlihat guru kurang kiat untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga siswa cepat meninggalkan kelas daring saat pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berlangsung. Hal ini juga disebabkan karena cara penyampaian guru setiap pertemuan sama, sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh terhadap siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat siswa kelas III yang menyatakan bahwa penyebab kesulitan yang dialami ketika belajar daring adalah rasa malas dan bosan. Pembelajaran daring membuat siswa merasa malas dan bosan karena harus terus-menerus menatap layar *handphone*.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kelas daring mengenai penyebab kesulitan belajar karena rasa malas dan bosan kepada siswa kelas III dapat diketahui bahwa siswa malas mengikuti pembelajaran daring karena bosan dengan pembelajaran yang monoton. Guru tidak memiliki metode dan strategi yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apalagi tidak ada interaksi dan tatap muka antara siswa dan guru, sehingga siswa tidak leluasa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan guru. Siswa hanya menatap layar handphone selama berjam-jam dan mengerjakan tugas saja.

#### 3.1.2.5 Rendahnya Dukungan (Pendampingan) Orang Tua

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar daring di era pandemi. Pertama, peneliti mewawancarai orang tua siswa kelas III dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah dibuat oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyebab kesulitan belajar karena rendahnya dukungan/pendampingan orang tua, dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III karena rendahnya dukungan/pendampingan orang tua. Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Orang tua kurang sabar ketika menemani anak belajar di rumah, sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Selain itu, sebagian besar orang tua tidak paham dengan adanya pembelajaran daring. Orang tua sering menyuruh anaknya untuk membantu pekerjaan di rumah ketika sedang belajar daring.

### 3.1.3 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi

#### 3.1.3.1 Menciptakan Metode dan Strategi Belajar Daring yang Menarik

Berdasarkan pendapat guru kelas III dapat diketahui bahwa cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring di era pandemi adalah dengan menciptakan metode dan strategi belajar yang menarik sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu K-13 revisi yakni pembelajaran berupa tematik terpadu. Menurut guru kelas III, pembelajaran tematik terpadu secara daring yang menarik adalah dengan pemanfaatan teknologi, yaitu dengan membuat

video pembelajaran yang mengintegrasikan suara, gambar, dan simbol. Penyajian secara visual akan sangat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru tidak hanya mengirimkan materi atau bahan ajar ke siswa, tetapi guru juga menjelaskan secara langsung melalui sosial media. Misalnya *live* di *instagram* atau membuat video durasi singkat. Namun, upaya guru tersebut memiliki beragam kendala, salah satunya banyak siswa yang kurang antusias, sehingga upaya yang dilakukan guru tidak maksimal.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III mengenai cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring di era pandemi pada tanggal 21 Januari 2021. Berdasarkan pendapat siswa kelas III dapat diketahui bahwa guru seharusnya tidak hanya memberikan materi saja ke siswa dan tugas. Namun, guru harus kreatif menggunakan model pembelajaran agar siswanya tidak bosan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa kelas III pada tanggal 22 Januari 2021 terkait cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring di era pandemi. Menurut orang tua, tidak seharusnya guru hanya mengarahkan siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan mandiri, mengerjakan soal sendiri, dan mencari jawaban sendiri. Guru seharusnya dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh ketika melakukan proses belajar daring.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring di era pandemi, orang tua siswa berpendapat bahwa guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menciptakan metode dan strategi belajar daring yang menarik. Misalnya dengan membuat video pembelajaran yang mengintegrasikan suara, gambar, dan simbol disertai dengan penyajian secara visual sehingga mudah dipahami oleh siswa.

### 3.1.3.2 Komunikasi Guru dengan Orang Tua agar Memberikan Semangat Belajar pada Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas daring tidak terlihat komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa yang jarang sekali merespon arahan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat guru kelas III yang mengungkapkan bahwa pentingnya komunikasi antara guru dengan orang tua agar perkembangan kemajuan belajar siswa dapat terpantau dan dan orang tua dapat memberikan bimbingan terhadap siswa sesuai dengan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, komunikasi antara orang tua dan guru memiliki peran penting agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Orang tua harus sabar membimbing anak-anaknya di rumah serta mengerti keadaan anaknya. Misalnya, ketika ada informasi terkait penugasan dari guru, orang tua segera memberitahu ke anaknya untuk segera mengerjakan. Hal ini adalah sebagai bentuk dukungan orang tua agar siswa tidak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring.

### 3.1.3.3 Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak

Berdasarkan pendapat guru kelas III dapat diketahui bahwa dengan pendampingan yang dilakukan orang tua dalam proses pembelajaran anak dapat mengatasi kesulitan belajar daring siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, orang tua seharusnya memberikan pendampingan dalam proses belajar daring anak agar anak menjadi semangat dan mendapat motivasi selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga

merasa ada dukungan dari pihak orang tua yang membuat siswa tanggung jawab akan tugas-tugas yang diberikan guru. Walaupun orang tua tidak dapat menjelaskan materi kepada anaknya, namun setidaknya ada perhatian dari pihak orang tua.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi

#### 3.2.1.1 Kesulitan dalam Pemahaman Materi

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan kelas daring yang telah dilakukan peneliti dengan guru, siswa, dan orang tua siswa mengenai kesulitan belajar dalam memahami materi. Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut, siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan secara daring, sehingga hal ini menyebabkan siswa memiliki tingkat pemahaman materi pembelajaran yang rendah.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari dikarenakan guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas daring hanya memberikan materi pembelajaran tanpa menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Husein (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru secara langsung berinteraksi dengan siswa. Untuk setiap materi pembelajaran yang disampaikan, guru perlu memastikan siswa memahami materi yang disampaikan tersebut. Pemahaman materi pembelajaran oleh siswa akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi pada awal pembelajaran mempengaruhi perolehan materi selanjutnya. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya maka akan banyak siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Lestari, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pemahaman materi tematik terpadu secara daring karena guru memberikan materi tanpa disertai penjelasan penjelasan dari materi yang diajarkan tersebut. Sehingga untuk mencapai kompetensi materi yang diajarkan, guru harus memberikan pembelajaran yang memenuhi aspek pedagogis dan didaktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 3.2.1.2 Kesulitan Menemukan Tutor yang Memahami Materi Ajar

Tutor memiliki peran penting dalam pendampingan siswa ketika proses pembelajaran daring. Bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran melalui sistem daring dinilai sangat awam bagi mereka. Peran orang tua sangat diperlukan untuk pendampingan belajar, namun beberapa orang tua mengalami kesulitan karena tidak memahami materi yang diberikan guru. Tugas belajar ini merupakan tugas utama bagi siswa, karena belajar pada hakikatnya menciptakan generasi muda yang beriman, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anak saat belajar (Hidayat & Imroatun, 2018). Peran orang tua menempati kedudukan yang paling berharga dalam keluarga. Keluarga merupakan bagian pertama dari pendidik di lingkungan rumah baik dari sisi pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus (Rifa'i & Sakinah, 2021).

Guru dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan secara daring tidak menyajikan materi dengan lengkap dan utuh. Materi yang disajikan dan disampaikan kepada siswa harusnya dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan dan siswa mampu

menguasai kompetensi serta menyusun sebuah simpulan dari pembelajaran tematik terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, walaupun orang tua memiliki peran dalam pendampingan siswa ketika belajar daring. Namun, sebagian besar orang tua kesulitan untuk mendampingi anak-anaknya saat proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memahami bahkan tidak mengerti tentang materi atau bahan ajar yang diajarkan guru. Apalagi di kurikulum 2013 ini, materi yang diajarkan adalah tematik terpadu. Banyak orang tua yang bingung karena semua mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Dengan kondisi tersebut, siswa kesulitan menemukan tutor yang dapat membantu untuk memahami materi dan mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar karena hanya menggantungkan internet sebagai fasilitas belajar daring.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendampingan atau tutor untuk siswa belajar dalam pembelajaran daring harus memiliki kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar tanpa adanya pendamping akan mempengaruhi pola belajar anak dalam memahami materi pelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi dan minat belajar anak dan mengganggu fokus belajar anak terhadap penggunaan gadget.

### 3.2.1.3 Kesulitan Konsentrasi Belajar

Konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan (Negara & Syadiah, 2018). Hal ini mampu membuat pemahaman siswa menjadi meningkat dan mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu karena banyak faktor. Terkadang siswa merasa capek atau jenuh dengan model pembelajaran daring yang dilakukan karena dianggap terlalu monoton dengan pemberian tugas yang terlalu banyak sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Bentuk atau wujud kehilangannya konsentrasi belajar siswa ditunjukkan melalui lambatnya dalam pengerjaan tugas, asik bermain *handphone* saat materi dijelaskan oleh guru atau orang tua, meninggalkan tugas sekolahnya dan pergi bermain bersama dengan teman lainnya, dan mengerjakan tugas dengan terburu-buru hanya karena ingin cepat selesai agar bisa bermain dengan teman-temannya (Idris, 2009). Hal tersebut kemudian menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa terkadang siswa kehilangan konsentrasi belajarnya yang menyebabkan turunnya daya ingat dan pemahaman akan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya konsentrasi juga disebabkan karena kurangnya peran orang tua. Orang tua tidak paham tentang belajar daring, sehingga ketika siswa sedang mengerjakan tugas atau melaksanakan pembelajaran daring, orang tua memerintahkan siswa untuk melakukan aktivitas di luar belajar daring. Selain itu, siswa juga enggan dengan tugas yang selalu diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memusatkan konsentrasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh peran orang tua yang tidak terlalu paham dengan pembelajaran daring, sehingga menganggapnya sesuatu hal yang biasa saja jika tidak mengikuti pembelajaran daring dan orang tua bebas meminta bantuan siswa untuk melakukan pekerjaan saat proses pembelajaran daring. Rasa capek dan jenuh juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa karena pembelajaran yang monoton dan membosankan.

### 3.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi

#### 3.2.2.1 Alat/Fasilitas Belajar

Proses pembelajaran berbasis daring membutuhkan sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kualitas belajar. Sarana dan prasarana tersebut antara lain telepon pintar, komputer pribadi, laptop, aplikasi, dan internet yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran daring (Suryabrata, 2012). Namun, karena perekonomian tidak merata, tidak semua siswa dapat memenuhi sarana dan prasarana tersebut. Sehingga, proses pembelajaran daring berlangsung dengan tidak maksimal. Salah satu hambatannya adalah siswa tidak memiliki gadget sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yakni siswa mengalami kesulitan belajar daring karena tidak memiliki gadget sendiri. Siswa mengandalkan gadget milik orang tua.

Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara daring dengan guru, siswa, dan orang tua siswa kelas III mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa ketika belajar daring, akses internet juga salah satu hambatan yang banyak dihadapi siswa saat belajar daring. Salah satu faktornya adalah kurangnya ketersediaan sinyal di berbagai tempat. Proses pembelajaran terganggu karena akses internet yang tidak stabil. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang dikirimkan oleh guru. Oleh karena itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, keterbatasan kouta juga menjadi penyebab siswa kesulitan belajar secara daring. Siswa harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet ketika melakukan pembelajaran daring (Yazdi, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapannya. Faktor utama penyebab terjadinya kesulitan belajar tematik terpadu secara daring yaitu dipengaruhi oleh akses internet yang sering mengalami gangguan, gadget yang digunakan milik orang tua, dan keterbatasan kuota internet.

#### 3.2.2.2 Rasa Malas dan Bosan

Bagi siswa, rasa malas dan bosan selama pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru. Rasa malas dan bosan terjadi karena tuntutan bagi siswa untuk selalu mematuhi aturan tugas yang diberikan. Kebosanan belajar daring terjadi karena siswa melakukan kegiatan yang sama setiap harinya. Rasa malas dan bosan ketika belajar daring ini akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan siswa. Perilaku yang ditunjukkan seseorang ketika merasa bosan yaitu mudah marah, mudah terluka, dan frustasi (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rasa malas dan bosan di saat belajar daring bisa menyebabkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan kemalasan dan kebosanan merupakan letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima (Arirahmanto, 2018). Selain itu, rasa malas juga diakibatkan karena ketika belajar daring membuat siswa menghabiskan banyak waktu untuk bermain gadget. Seperti membuka *instagram, twitter, youtube*, dan sosial media yang lain dibanding dengan

belajar. Akibatnya, muncul rasa malas yang sulit untuk dilawan dan susah berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru sering memberikan banyak tugas yang membuat siswa bosan dan stres ketika belajar. Berdasarkan temuan pada penelitian rasa malas dan bosan disebabkan gaya mengajar guru yang monoton dan cenderung kaku, sehingga tidak membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa rasa malas dan bosan saat pembelajaran daring diakibatkan karena siswa tidak memahami materi pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh guru. Rasa malas juga dipengaruhi oleh tugas yang diberikan oleh guru begitu banyak, sedangkan materi yang diberikan tidak dijelaskan dengan sempurna. Rasa malas dan bosan akan pembelajaran daring juga diakibatkan karena siswa terlalu banyak bermain gadget sehingga timbul rasa enggan untuk mengikuti pembelajaran daring.

#### 3.2.2.3 Rendahnya Dukungan (Pendampingan) Orang Tua

Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring di era pandemi. Kebutuhan akan dukungan dari orang tua mampu menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil atau prestasi belajar yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran atau dukungan orang tua tergolong kurang. Peran orang tua bisa diwujudkan dalam pemberian motivasi atau pendampingan terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung (Suryabrata, 2012). Pendampingan yang dilakukan orang tua saat pembelajaran daring membutuhkan kerja keras dan kesabaran. Kurangnya dukungan orang tua terhadap siswa dalam pendampingan pembelajarannya membuat minat belajar siswa berkurang (Jailani, 2014).

Berdasarkan data hasil penelitian, orang tua siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk membantu membimbing anaknya belajar. Selain itu, orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya dan tidak dapat memberikan perhatian penuh pada perkembangan belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi atau dukungan yang diberikan orang tua akan mempengaruhi cara belajar anak dan menimbulkan minat belajar anak. Tidak seharusnya orang tua mempercayai anaknya untuk belajar mandiri karena terlihat dari hasil belajar dan tugas yang diberikan siswa jauh dari maksimal.

### 3.2.3 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi

#### 3.2.3.1 Menciptakan Metode dan Strategi Belajar Daring yang Menarik

Belajar di era pandemi, guru dituntut untuk menciptakan metode dan strategi yang menarik, kreatif, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran interaktif menggeser fokus dari model pasif yang berpusat pada guru menjadi model yang aktif berpusat pada siswa dan menawarkan stimulus pembelajaran yang lebih kuat (Yulianti & Hayyun, 2020). Dalam kondisi tertentu, guru dituntut memiliki keyakinan terhadap apa yang diajarkan, merancang *planning* pembelajaran, dan selalu berfikir positif dalam menyesuaikan diri dalam situasi apapun seperti pada masa pandemi Covid-19 (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih berarti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebenarnya guru telah melakukan upaya

mengaktifkan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan diskusi melalui pemberian pertanyaan dan siswa bertugas menjawabnya. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa guru masih terkendala dalam menerapkan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, berbagai upaya diskusi yang dilakukan oleh guru, terkadang juga jarang disambut baik oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif. Mereka hanya bertanya terkait dengan petunjuk pengerjaan tugas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan secara daring menjadi menyenangkan guru harus mengubah metode dan strategi mengajar di setiap pertemuan atau setiap subtema yang diajarkan agar timbul semangat belajar siswa dan membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Diskusi yang menarik saat pembelajaran daring bisa dilakukan dengan metode yang kreatif yang diciptakan oleh guru agar siswa tidak sulit dalam memahami materi.

### 3.2.3.2 Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak

Pembelajaran daring yang dilakukan di era pandemi membutuhkan peran orang tua dalam mendampingi anaknya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar bisa mendukung dalam peningkatan semangat belajar dan keseriusan belajar dari siswa itu sendiri dalam meraih prestasi belajar yang maksimal. Suasana pembelajaran di era pandemi membuat siswa kurang ingat akan materi yang dipelajari, tidak mudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, merasa jenuh dan lelah dengan pembelajaran yang sifatnya monoton, dan sebagainya.

Lestariningrum (2017) menyatakan bahwa orang tua telah berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan atau menumbuhkan semangat belajar anak sehingga perlu adanya peran aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak terutama di era pandemi (Sadikin & Hamidah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah melaksanakan upaya untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini yakni dengan melaksanakan pendampingan terhadap siswa di saat melaksanakan aktivitas pembelajarannya. Salah satu upaya pendampingan yang dilakukan yaitu orang tua juga ikut dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang sebelumnya diberikan oleh guru, kemudian menjelaskan kembali kepada siswa terkait apa yang harus dilakukan atau memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pelajaran tersebut. Namun, upaya tersebut tidak maksimal karena terkendala pada kesulitan orang tua dalam pemahaman materi tematik terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memberikan peran penting bagi siswa, agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan baik. Orang tua juga harus ikut memahami materi yang disajikan oleh guru agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi atau peran orang tua ini dapat digantikan oleh kerabat yang paham akan materi pembelajaran siswa tersebut.

### 3.2.3.3 Mencari Lokasi/Area *Full WiFi*

Keterbatasan sarana dan prasarana membuat siswa tidak dapat belajar daring secara maksimal. Apalagi ditambah faktor ekonomi dari orang tua siswa yang terdampak pandemi membuat siswa kesulitan membeli kouta. Selain itu, sebagian besar siswa yang tinggal di desa menyayangkan sinyal yang kurang stabil yang membuat siswa tidak dapat mengirim tugas dengan waktu yang tepat.

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran daring di era pandemi tergantung dari kesadaran siswa itu sendiri. Ketika siswa memiliki semangat dan tanggung jawab dalam belajar daring, maka siswa akan melakukan berbagai macam cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring. Hal tersebut sebagai upaya manajemen yang baik dan sistematis serta terukur agar bisa mempermudah pembelajaran daring di era pandemi ini (Nadziroh, 2017). Upaya yang dilakukan siswa memiliki tujuan agar terjadi koordinasi dan perkembangan, serta kemajuan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti mengerjakan tugas, membaca buku, menonton video pembelajaran, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dari dalam diri untuk belajar daring. Dibuktikan dengan upaya yang dilakukan siswa pergi ke tempat *full wifi* demi kelancaran belajar daring di era pandemi ini. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, maka siswa harus memiliki sikap sadar diri tentang kedisiplinan dan tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan melakukan berbagai cara. Sarana dan prasarana yang maksimal akan memberi dampak baik dalam proses belajar daring.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan terkait analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring di era pandemi pada siswa kelas III sekolah dasar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran daring di era pandemi meliputi kesulitan dalam pemahaman materi, kesulitan menemukan tutor yang memahami materi pembelajaran, dan kesulitan konsentrasi belajar. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran daring di era pandemi, diantaranya: (1) alat atau fasilitas belajar, seperti terkendala sinyal saat pembelajaran daring, belum memiliki gadget sendiri, dan keterbatasan kouta internet, (2) rasa malas dan bosan, dan (3) rendahnya dukungan (pendampingan) orang tua. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran daring di era pandemi adalah menciptakan metode dan strategi belajar daring yang menarik, pendampingan orang tua dalam proses belajar anak, dan mencari lokasi atau area *full wifi*.

## Daftar Pustaka

Arirahmanto. (2018). *Psikologi Kognitif*. Srikandi.

Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *19*(8), 233–254. https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13

Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Hidayat, F., & Imroatun. (2018). Keluarga Berencana dan Pengasuhan Anak Usia Dini di Indonesia Perspektif Psikologi. *Internasional Proceeding Seminar "Konsepsi*

*dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,"* 164–171. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/60131608/2018-fat-im-KB20190727-2364-dupl3z.pdf?1564238683=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKeluarga_Berencana_Dan_Pengasuhan_Anak_U.pdf&Expires=1623625408&Signature=SPbB2MOFNZFYts30NlXdII9qajPYaxbLl

Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, *6*(1), 56–67. https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381

Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *12*(2), 152–172. https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3

Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, *8*(2), 245–260. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580

Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashitialshaaer, R. (2020). An Exploratory Study of the Obstacles for Achieving Quality in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, *10*(9), 1–13. https://doi.org/10.3390/educsci10090232

Lestari, S. W. (2020). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi*. https://www.academia.edu/42850434/Selvy_Windy_Lestari_1503618034_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_Dalam_Masa_Pandemi

Lestariningrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara.

Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, *4*(1), 63–76. https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279

Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)*, *2*(1), 1–14. https://journal.unusida.ac.id/index.php/jik/article/view/28

Nassr, R. M., Aborujilah, A., Aldossary, D. A., & Aldossary, A. A. A. (2020). Understanding Education Difficulty during Covid-19 Lockdown: Reports on Malaysian University Students' Experience. *IEEE Access*, *8*, 186939–186950. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3029967

Negara, J. D. K., & Syadiah, T. (2018). Pengaruh Penerapan Teknik Rileksasi terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *3*(2), 142–147. https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12486

Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, *7*(2), 90–109. https://doi.org/10.29333/ejecs/388

Rifa'i, S. D., & Sakinah, H. (2021). Tinjauan Hukum Islam atas Peran Ganda Orang Tua terhadap Pembelajaran Online Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *15*(1), 93–105. https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/509

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *6*(2), 214–224. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9

759
Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada.
Yazdi, M. (2012). E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, *2*(1), 143–152. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/view/665
Yulianti, E., & Hayyun, M. (2020). *Kesiapan Guru dalam Implementasi E-Learning di Masa Pandemi*. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7873
Yustina, Y., Halim, L., & Mahadi, I. (2020). The Effect of "Fish Diversity" Book in Kampar District on the Learning Motivation and Obstacles of Kampar High School Students through Online Learning during the Covid-19 Period. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *1*(1), 7–14. https://doi.org/10.46843/jiecr.v1i1.2